

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan yang bertujuan untuk memaksimalkan tumbuh dan kembang anak sehingga siap untuk masuk ke jenjang pendidikan lebih lanjut. Adapun yang dimaksud dengan anak usia dini adalah kelompok anak yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain aspek-aspek tersebut, ada satu lagi aspek penting yang belum dituliskan, yaitu aspek seni.

Pada hakikatnya manusia merupakan kesatuan dari jasmani dan rohani. Anak membutuhkan adanya pengarahannya pendidikan yang mengembangkan aspek jasmani dan rohaninya. Bagi anak, seni adalah awal dari eksistensi dirinya sebagai makhluk yang berbudaya. Sejak dilahirkan, seorang anak telah diperkenalkan kepada seni sebagai suatu yang mendasar oleh orang tua. Dalam kesehariannya anak-anak tidak bisa lepas dan selalu dipenuhi oleh bunyi-bunyi, berbagai mimik, suara dan gerakan. Seni adalah hal yang mendasar dalam pendidikan anak usia dini. Hal ini bukan berarti mengesampingkan aspek perkembangan yang lain

Pendidikan seni secara umum berfungsi untuk mengembangkan kesadaran akan nilai keindahan, mentransmisikan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial dan sebagai jalan untuk menambah pengetahuan. Usaha pertama anak-anak untuk mengkomunikasikan gagasan, pikiran dan perasaannya seringkali melalui salah satu jenis kesenian berupa isyarat sederhana yang diungkapkan melalui tari. Menurut Wardana (dalam Masganti, dkk 2016 : 154-155), tari merupakan salah satu jenis kesenian yang berkaitan dengan kehidupan manusia karena seni tari menggunakan tubuh manusia sebagai media yang diungkapkan melalui keindahan gerak.

Pembelajaran seni tari sangat cocok jika diajarkan di lembaga pendidikan anak usia dini. Seni tari dapat disesuaikan dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun, karena aktifitas bergerak pada anak usia tersebut sangat dominan sehingga pembelajaran melalui tari sangat cocok untuk mengoptimalkan perkembangan gerak/motorik anak. Pendidikan seni tari yang diajarkan untuk anak usia dini bertujuan untuk mengenalkan bagaimana gerakan-gerakan tari kepada anak. Selain itu, pendidikan seni tari dan pendidikan seni pada umumnya adalah sebagai media untuk memenuhi fungsi perkembangan dasar anak dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak, juga sebagai sarana untuk merangsang kreatifitas anak. Pembelajaran seni tari sebenarnya tidak hanya mengajarkan anak tentang bagaimana gerakan tari saja. Akan tetapi dapat menambah nilai-nilai kehidupan kepada anak sedini mungkin.

Anak memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda dengan orang dewasa. Termasuk dalam hal mengekspresikan rasa seni (keindahan) yang anak miliki. Dengan disadarinya kebutuhan anak untuk mengekspresikan rasa

keindahan (seni), mendorong pendidik (guru) untuk menyediakan fasilitas berupa kegiatan seni tari. Melalui pendidikan seni tari, anak-anak diharapkan mampu mengungkapkan ide-ide, imajinasi, dan fantasinya secara kreatif. Dalam mengembangkan imajinasi anak akan gerak, maka diperlukan suatu komunikasi yang intens, yang dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak mengungkapkan ekspresi-ekspresi gerak secara wajar. Dalam melakukan gerakan kreatif, antara anak satu dengan yang lainnya pasti berbeda. Hal ini dikarenakan imajinasi anak yang dihubungkan dengan ekspresi atau pengalaman anak sehari-hari. Sehingga harus dipahami bersama, guru harus membantu, membimbing dan mendorong atau merangsang daya ciptanya, mengarahkan serta membantu dalam mengungkapkan ide kreatifitasnya.

Pendidikan anak usia dini mempunyai ciri khas, di mana anak menjadi tokoh sentral dalam pembelajaran. Anak membutuhkan dan menuntut untuk bergerak secara aktif sebagai bagian yang alamiah dari keberadaan dirinya. Sehingga diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar anak. Salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Media merupakan suatu alat perantara yang digunakan untuk memudahkan seorang pendidik saat mengajar, agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Media terbagi dalam berbagai jenis, diantaranya adalah media visual, media audio dan media audio visual.

Dalam mengajarkan seni tari pada anak, guru harus memilih media yang tepat. Media yang dapat menarik minat anak dan dapat memudahkan anak untuk belajar menari. Media yang dapat digunakan yaitu media audiovisual, misalnya

video tari. Sehingga anak dapat melihat dan mendengarkan langsung musik dan gerakan dari tari. Dan tentu saja hal tersebut dapat menjadi upaya bagi untuk menarik minat anak dalam menari. Setelah guru mencotohkan kegiatan tari, kemudian anak-anak menirukan gerakan tersebut. Dalam meniru gerakan, anak-anak terkadang tidak langsung memahami dengan jelas gerakan tersebut. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengulang-ulang gerakan sampai anak paham gerakan satu dengan yang lainnya. Didukung oleh penelitian sebelumnya dalam jurnal *Fiqra Ifthahul Pahla Novriza* (edisi Februari 2017) mengenai penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tari *bedana* bahwa hasil dari pembahasan tersebut menyatakan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan nilai praktik siswa dari kategori cukup dengan skor 63 menjadi kategori baik dengan rata-rata skor 72.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan pengamatan yang dilakukan peneliti di TKA Plus An Nizam, ternyata masih ada beberapa anak yang kemampuan seni tarinya belum berkembang. Hal ini terlihat ketika anak diajarkan menari anak-anak masih kesulitan untuk mengikuti gerakannya. Masalah tersebut dapat disebabkan karena kurang efektifnya pembelajaran seni tari yang diajarkan.

Selain itu, media yang digunakan hanya memanfaatkan media audio saja.

Pengajaran seni tari juga membutuhkan media yang tepat untuk anak, agar supaya dalam pelaksanaannya, anak-anak dapat mengikuti gerakan tari dengan bahagia dan semangat, begitu juga dengan tujuan dari pendidikan seni tari bisa tercapai dengan baik. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan

judul **“PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN SENI TARI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TKA PLUS AN NIZAM”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan seni tari anak usia 5-6 tahun di TKA Plus An Nizam yang kurang berkembang
2. Anak masih kesulitan untuk mengikuti gerakan tari
3. Media yang digunakan untuk pembelajaran tari hanya menggunakan media audio (musik)

1.3 Batasan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang diteliti, yaitu pada “pengaruh media audio visual terhadap kemampuan seni tari anak usia 5-6 tahun di TKA Plus An Nizam”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan, yaitu “Apakah ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media audio visual terhadap kemampuan seni tari anak usia 5-6 tahun di TKA Plus An Nizam?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan seni tari anak usia 5-6 tahun di TKA Plus An Nizam.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini, khususnya yang terkait dengan media yang digunakan dalam pengembangan kemampuan seni tari anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi anak adalah untuk meningkatkan kemampuan seni tari agar berkembang secara optimal.
- b. Manfaat bagi guru yaitu sebagai bahan masukan agar menggunakan media audio visual dalam pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan kemampuan seni tari anak.
- c. Bagi sekolah, menjadi wawasan agar dapat menggunakan media audio visual bagi anak sebagai salah satu sarana perkembangan kemampuan seni tari anak.
- d. Manfaat bagi peneliti agar dapat menambah wawasan mengenai media yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan seni tari anak.